

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan dalam pendidikan ada dua jenis kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi pembelajaran antara siswa dan guru. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) atau di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang mawadahi kebutuhan siswa untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakatnya secara optimal (Jannah, 2015:35). Ekstrakurikuler diupayakan sebagai mediasi untuk pembelajaran diluar kegiatan belajar mengajar siswa yang harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang mencakup bakat dan minatnya. Menurut Wiyani (2013:107) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Husairi (2008) dalam (Jannah, 2015:35) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan diluar pelayananan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka dengan melalui kegiatan yang dirancang secara khusus oleh satuan pendidikan atau sekolah dalam hal ini dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar jam belajar mengajar sebagai upaya pengembangan, potensi, minat dan bakat siswa.

Siswa merupakan sosok manusia yang unik dengan mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda, sehingga sebelum penjurangan siswa yang akan dimasukan pada kegiatan ekstrakurikuler perlu diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui bakat dan minatnya. Setelah diidentifikasi kemudian dikelompokan pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya

Kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi 2 jenis. Hal ini senada dengan pasal 3 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah atau satuan pendidikan dengan menyesuaikan potensi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan olah-minat. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 4 ayat 2 sebagai berikut:

- a). Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; b) Menganalisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; c) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau sekolah lainnya; d) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler; e) penetapan bentuk dari pada kegiatan yang akan diselenggarakan atau diimplementasikan. Dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini bagian dari rencana kerja sekolah. Untuk itu program ekstrakurikuler harus memuat antara lain: a) rasional dan tujuan umum; b) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; c) pengelolaan; d) pendanaan; dan e) evaluasi.

Diharapkan melalui tahapan seperti yang sudah dijelaskan diatas Sekolah atau setiap satuan pendidikan mampu merumuskan atau menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler harus disosialisasikan kepada siswa dan orang tua siswa pada setiap awal tahun pembelajaran. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler harus mempertimbangkan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan atau sekolah, karena jika tidak dipertimbangkan maka kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan tidak optimal.

Sekolah berkewajiban melakukan penilaian terhadap kinerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara kualitatif dan dideskripsikan pada rapor siswa. Sekolah atau satuan pendidikan harus melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler, yang kemudian menjadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya dan untuk melihat atau mengukur pencapaian tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kemudian hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk penyempurnaan kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.

Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar pada kegiatan

intrakurikuler dan kokurikuler. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1: Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Krida	Kepramukaan Palang Merah Remaja (PMR) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
2	Karya Ilmiah	Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) Penelitian Penguasaan keilmuaan dan kemampuan akademik
3	Latihan Olah Bakat dan Minat	Pengembangan bakat olahraga Pengembangan bakat seni, budaya dan teater Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi
4	Keagamaan	Pesantren kilat Baca tulis Al Quran Retreat

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan atau menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa. Adapun tujuan menurut Wiyani (2013:111) mengemukakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan atau sekolah terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus antara lain:

Tujuan umumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat dan kepribadian siswa. Sedangkan Tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler selain memiliki tujuan seperti yang sudah dijelaskan diatas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler tidak jauh beda dengan tujuan yang sudah diapaprkkan sebelumnya. Hanya saja

dijelaskan lebih detail dan spesifik. Menurut kajian Anifral Hendri dalam Lestari dan Sukanti (2016:85) mengenai fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka; b) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik; c) reaktif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; d) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

2. Seni Tari

Tari adalah salah satu jenis seni yang direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah atau pada satuan pendidikan. Melalui tari, anak dilatih untuk menggerakkan berbagai sensori motoriknya, melatih kepekaanya mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi. Disamping itu juga seperti halnya jenis-jenis seni lain, mempelajari berbagai jenis tari juga berarti sarana untuk mengenali berbagai varian seni dan kebudayaan di daerah sendiri maupun daerah orang lain bahkan mancanegara.

a. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan bagian dari pada kesenian, karena memang dalam seni tari terdapat gerakan-gerakan yang memiliki nilai estetika (Kussuadiardjo, 1981:16). Seni Tari adalah suatu unsur keindahan yang diciptakan oleh manusia melalui gerak sebagian atau seluruh tubuh yang diringi oleh musik. Hakekat Seni Tari adalah suatu keseimbangan dalam unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti unsur gerak, irama dan rasa (*wiraga, wirama dan wirasa*) untuk mengungkapkan gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penari dengan iringan musik dan ruang atau latar (Iriani, 2008:144).

Senada dengan pernyataan diatas bahwasanya seni tari merupakan bagian dari seni yang mengekspresikan perasaan, ungkapan, dan gagasannya melalui ungkapan gerak yang indah (Soeteja, 2009:23). Gerakan-gerakan yang ada dalam tarian merupakan ekspresi seniman untuk mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya sehingga gerak-gerak tersebut sebagai upaya untuk menjadi alat komunikasi kepada orang lain. Penikmat seni secara tidak langsung ada kontak interaksi komunikasi yang tidak nampak terhadap apa yang ditonton. Setiap tarian memiliki pesan dan amanat moral masing-masing.

Hakekat dari tari merupakan seni gerak, dengan demikian seni tari tergolong pada seni visual yang bisa dinikmati melalui indera penglihatan. Gerakan-gerakan pada tari tidak sembarang gerak dan bukan gerakan keseharian yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Melainkan gerak yang terkonsep secara sistematis sehingga menjadi sebuah gerakan yang memiliki nilai etika dan estetika. Dari beberapa penjelasan diatas dapat tarik benang merahnya terkait dengan bahan baku tari atau substansi tari adalah gerak. Gerak yang maksud oleh penulis disini adalah bukan gerak secara fisik dari aktifitas kehidupan pada umumnya tetapi gerak yang indah dan menarik.

Segala aktivitas manusia sejak lahir telah menggunakan gerak sebagai alat komunikasi atau ekspresi untuk menyatakan keinginannya dengan menggerakkan beberapa anggota bagian tubuhnya, seperti tangan, kepala, kaki dan sebagainya. Misalkan pada bayi yang baru lahir atau anak kecil yang belum bisa bicara untuk menyatakan keinginannya adalah dengan menggunakan atau menggerakkan beberapa anggota tubuhnya untuk menyatakan keinginannya itu.

Uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya definisi dari pada seni tari yaitu gerakan-gerakan beberapa atau semua bagian tubuh yang indah yang disusun selaras dengan irama musik dengan maksud tertentu. Karena tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah itu, pasti didalamnya mengandung maksud tertentu atau pesan tertentu (Sudarsono, 1981:29). Gerak dalam tari adalah gerak yang terkonsep secara sistematis sehingga menjadi sebuah gerakan yang memiliki nilai etika dan estetika. Perlu diketahui bahwa gerakan tari bersumber dari manifestasi kehidupan disekitar manusia.

b. Unsur-Unsur Seni Tari

Unsur-Unsur dalam seni tari terdiri dari beberapa jenis, dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Soeteja (2009:33) mengemukakan unsur-unsur seni tari antara lain : a) gerak; b) tenaga; c) ritme/irama; dan d) ruang. Berbeda dengan pendapat Supriyanto (2017:4) mengatakan konsep dasar dalam tari secara universal adalah gerak, ruang, dan waktu. Konsep dasar menurut penafsiran penulis disini adalah sama halnya dengan unsur-unsur dalam seni tari. Elemen dasar tari merupakan gerakan tubuh manusia yang dijabarkan dari gerak, ruang dan waktu (Setiawati,dkk,2008:19). Seni tari tidak terlepas dari gerak, ritme, tenaga, ruang, dan waktu. Semua itu ada pada seni tari karena memang dari beberapa unsur seni tari yang penulis paparkan diatas satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Berbeda halnya dengan pendapat Nuryadin (2015) mengatakan bahwa dalam seni tari ada unsur penunjang seni tari antara lain; a) tata rias; b) tata busana; c) tata suara; d) tata lampu; e) panggung; dan f) tema.

Beberapa sumber referensi diatas dapat diterjemahkan bahwasanya seni tari memiliki dua macam unsur, yaitu unsur dasar/pokok dan unsur pendukung tari. Unsur dasar/pokok adalah unsur-unsur yang membangun sebuah tarian dan tidak boleh ditinggalkan dalam penciptaan sebuah tarian. Sedangkan unsur pendukung adalah unsur yang sifatnya untuk mendukung dalam penciptaan atau pertunjukan tari. Unsur pokok tari terdiri atas gerak, tenaga, ruang dan waktu. Sedangkan unsur pendukung tari antara lain iringan, tema tata rias dan tata busana, ruang pentas serta tata lampu dan tata suara.

1) Unsur-unsur pokok tari

a) Gerak

Gerak menjadi bahan baku dalam seni tari atau substansi dasar seni tari. Gerakan-gerakan pada tari tidak sembarang gerak dan bukan gerakan keseharian yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Melainkan gerak yang terkonsep secara sistematis sehingga menjadi sebuah gerakan yang memiliki nilai etika dan estetika. Menurut Barmin (2009:44) menyebutkan gerakan-gerakan tubuh dalam tari antara lain: a) gerakan kepala; b) gerakan bahu; c) gerakan tangan; d) gerakan mata; dan e) gerakan pinggul. Setiap gerak dalam sebuah tarian memiliki watak yang berbeda-beda dengan maksud tertentu (Sudarsono,1981:35). Gerakan yang disebutkan diatas masih bersifat umum, penulis akan menguraikan beberapa gerakan diatas sebagai berikut:

1. Gerakan kepala

Gerakan kepala yang dimaksud adalah gerakan sudah terkonsep dan memiliki arti dan tujuan tertentu. Gerakan dari kepala seperti mengangguk, menengadah,

menengok ke kiri atau ke kanan, menirukan orang tidur dan merebahkan bahu ke kanan atau kiri dan lain sebagainya.

2. Gerakan bahu

Gerakan yang dihasilkan dari bahu, misalnya menaik turunkan bahu, , memutar kanan ataupun ke kiri, depan belakang dan lain sebagainya.

3. Gerakan tangan

Gerakan tangan tidak jauh beda dengan gerakan yang biasa kita lakukan setiap hari namun gerak dalam tari harus ada rasa ketika bergerak bukan gerakan sembarangan. Adapun gerakan dari tangan misalnya menangkis, mengayunkan tangan depan belakang, memposisikan tangan dengan posisi sembahyang, memutar kedua pergelangan dan lain sebagainya.

4. Gerakan mata

Gerakan mata, dapat dilakukan dengan menggerakkan mata ke kiri atau ke kanan, bergerak ke atas atau bawah, gerakan memutar, gerakan mengerling, dan lain-lain.

5. Gerakan pinggul

Gerakan dalam tari tidak terlepas dari gerakan-gerakan yang biasanya dilakukan oleh manusia pada umumnya di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gerakan menggoyangkan pinggul. Menggoyangkan pinggul bukan berarti gerakan biasa yang tidak bisa dilakukan dalam tari, akan tetapi gerakan tari bersumber dari manifestasi kehidupan disekitar manusia. Gerakan yang dihasilkan dari pinggu dalam tari seperti, bergerak ke samping kiri atau kanan, bergoyang, berputar ke kiri dan ke kanan dan lain sebagainya.

b) Tenaga

Secara kebutuhan umum pada manusia pasti membutuhkan tenaga untuk melakukan segala sesuatu. Dengan tenaga semua dapat dilakukan atau aktivitas seperti biasa dan sebaliknya jika tidak bertenaga tubuh seperti sudah menjadi jasad yang tidak bernyawa yang tidak mampu bergerak atau tidak mampu beraktivitas. Tenaga dalam hal ini digunakan untuk mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Tenaga juga yang akan membedakan adanya gerak yang bervariasi.

Penggunaan tenaga tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan atau aktivitas. Demikian juga pada tari, penggunaan tenaga untuk kebutuhan gerak dalam tari. Hal ini dikarenakan banyaknya jenis dan variasi tarian (Soeteja, :2009:35). Penggunaan tenaga harus sesuai dengan watak tari, contohnya tari halus dengan menggunakan tenaga seadanya dengan tetap memperhatikan gerakannya. Begitu juga dengan jenis tari yang gagah dengan menggunakan tenaga yang cukup besar dengan gerakan yang tangguh dan gagah.

c) Irama/Ritme

Irama atau ritme berkaitan erat dengan waktu karena dengan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah gerakan. Unsur irama atau ritme dalam tari memberikan warna tersendiri, sebab ritme dalam tarian ada yang pelan, sedang dan cepat. Sehingga gerakan penari itu harus seirama dengan ritme atau temponya.

d) Ruang

Ruang dalam hal seni tari adalah tempat untuk menari. Gerak yang dilakukan dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari.

Selain unsur-unsur tersebut, terdapat pula empat unsur penguasaan kriteria tari. Keberhasilan atau kemahiran penari diatas panggung, memerlukan kelincahan yang bagus dari kriteria ini antara lain, wiraga, wirahma, dan harmonis (Soeteja, 2009:37). Wiraga yaitu kemampuan penari dalam kelincahan bergerak, sedangkan wirahma yaitu kemampuan penari dalam penguasaan gerak yang senada dengan ritme atau musik pengiringnya. Berbeda dengan harmonis, yang dimaksud dengan harmonis adalah keserasian atau kekompakan semua komponen dalam tari.

2) Unsur-unsur penunjang tari

a) Tata rias

Dalam kehidupan keseharian kita dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti kita memperhatikan penampilan kita termasuk seperti apa rias diwajah atau ditubuh lainnya. Begitu juga dengan tari membutuhkan tata rias untuk menambah indah tarian, sehingga tari tari atau penari terlihat menarik untuk ditonton.

b) Tata busana

Dengan analogi yang sama keseharian Seseorang dalam beraktivitas pergi ke suatu resepsi atau acara lainnya, pasti orang tersebut memperhatikan penampilan kita termasuk seperti pakain baik itu baju maupun celana. Begitu juga dengan tari busana dapat memberi warna tersendiri dalam pertunjukan tari.

c) Tata suara

Tata suara dalam seni tari sangat diperhatikan karena sangat mempengaruhi gerak tari atau suasana tarian.

d) Tata lampu

Tata lampu dalam tarian harus sesuai dengan kondisi atau suasana tari yang dibawakan.

e) Panggung atau ruang pentas

Panggung atau ruang pentas adalah sesuatu yang penting juga dalam tari karena tempat ini menjadi lahan untuk pertunjukan tari yang akan dibawakan.

f) Tema

Setiap tari memiliki arti dan maksud tertentu. Tarian yang bertemakan tentang petani akan memperagakan gerak tari seperti halnya petani. Pada tema ini akan mempengaruhi segala unsur dalam tari baik unsur-unsur pokok maupun unsur-unsur pendukung lainnya.

Seni tari dewasa ini sedang dipengaruhi oleh globalisasi atau terbawa oleh jaman walaupun tidak meninggalkan sama sekali kesenian tradisional tetapi seni tari saat ini sudah didesain lebih moderen. Menurut hidajat (2005) dalam (Aprilia, 2014:2) mengemukakan seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tari tradisional dan tari moderen.

1) Tari tradisional

Sudarsono (1981:29) mengemukakan seni tari tradisional adalah seni tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Terkait dengan pendapat ini dapat diuraikan lebih rinci bahwasanya seni tari tradisional adalah seni tari yang masih murni atau yang tetap bertumpu pada tradisi atau adat istiadat tempat tertentu, yang sudah menjadi kepercayaan dan keyakinan masyarakat setempat. Seni tari tradisional ini tidak ada perubahan baik dari gerakannya, musik pengirinya dan maupun latarnya. Karena

alat musik pengiringnya maupun latarnya sudah menjadi tradisi atau adat istiadat daerah setempat yang posisinya sudah sakral terhadap suatu tarian. Tarian tradisional ini mempunyai banyak keunikan seperti tari dari Papua yang bernama *Tari Yospin Pancer*, keunikan terletak pada gerak kaki yang ritmis dan dengan gerakan permainan memukul tifa dengan indah (Purnomo, dkk., 2015:78).

Tari-tarian di Indonesia banyak yang masih berpijak pada unsur budaya tradisional, misalnya tari kuda lumping atau kuda kepang di Jawa, tari *Sangyang* di Bali, *tari kalero* di Bima NTB dan lain sebagainya. Sedangkan tari tradisional yang tertemukan ungkapan kehidupan rakyat pada umumnya berbentuk tarian bergembira seperti tari tayub dari Jawa Tengah, tari *lengso* dari Ambon, tari *Ketuk Tilu* dan *Ronggeng* dari Jawa Barat, tari *Lenggo* dan *buja kadanda* di Bima NTB dan lain sebagainya.

2) Tari Modern

Seni tari dalam perkembangannya terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Seni tari berkembang tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan dan tidak terputus satu sama lain melainkan saling berkesinambungan. Perkembangan seni tari telah dipengaruhi oleh budaya asing yang sangat luar biasa sehingga sering dikatakan budaya modern. Kata modern dapat diartikan perkembangan yang mengikuti tren atau terkini.

Modern dance atau dalam bahasa Indonesia tari modern adalah salah satu jenis tarian yang sudah berkembang atau terpengaruh oleh zaman. Apabila dilihat dari perjalanan sejarah terkait dengan lahirnya tari modern ini dielopori oleh orang-orang Barat (Purnomo, 2015:68). Jika dianalisa sebenarnya tidak ada dengan seni, hanya saja tidak mengindahkan seni itu yang keliru dengan menciptakan atau

melahirkan karya yang tidak seharusnya untuk ditonton ataupun tidak layak untuk dikonsumsi oleh publik. Untuk itu apapun perkembangan seni tari patut dihargai dan diapresiasi.

Adapun contoh tari modern (*Modern dance*) antara lain: a) *Balet*; b) Tari *tango*; c) Tari *flamenco*; d) Tari *salsa*; e) Tari *disko*; f) Tari *Waltz*; g) *Break dance*; dan h) Tari kontemporer (Purnomo, 2015:69). Beberapa tari modern yang disebutkan diatas adalah beberapa tarian modern yang ada di Nusantara maupun yang ada di luar Nusantara (Mancanegara). Tari modern adalah seni tari kreasi baru yang tidak berpolakan pada tradisi, tetapi berpolakan pada kreasi individu atau kelompok untuk menunjukkan karya mereka.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi rahasia umum di Indonesia. Kegiatan ini diupayakan untuk mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan atau potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan, sehingga tercipta siswa yang kompeten dalam hal akademik maupun non akademik.

a. Ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar sebagai upaya pengembangan bakat dan minat tari siswa

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa atau seseorang yang memerlukan binaan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Latubessy & Fiati, 2015:37). Upaya pengembangan bakat dan minat siswa diperlukan pembinaan seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan kegiatan kurikuler, yang dimana dalam proses pembelajarannya sudah disediakan mata pelajaran yang wajib ditempuh atau dipelajari oleh siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat siswa (Solihah, 2016:337).

Secara definisi minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, dalam hal ini siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar merupakan kegiatan bagian dari pengembangan diri dari minat siswa atau pengembangan bakat siswa diluar kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, minat, dan bakat. Ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Secara tidak langsung pada langkah awalnya siswa diarahkan untuk memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Setelah mengklasifikasikan pilihan peserta didik, tugas Sekolah adalah melakukan pembinaan dalam rangka upaya pengembangan bakat dan minat siswa sesuai dengan bakat minat yang sudah dipilih oleh siswa. Seperti halnya dalam tari, Sekolah berkewajiban merancang sebuah program kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Program yang dirancang akan menggambarkan keadaan pada teknisnya atau pada metodologi pelaksanaannya, baik dari segi strategi, model pembinaannya, dan lainnya sebagainya.

a. Karakteristik pembelajaran atau pembinaan tari di Sekolah Dasar

Karakteristik tari yang diajarkan dikelompokkan berdasarkan umur atau jenjang pendidikannya. Pada tingkat Sekolah Dasar karakteristik pembelajaran tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu karakteristik tari siswa kelas rendah dan karakteristik tari siswa kelas tinggi (Sukarya dkk., 2008:11).

1). Karakteristik tari kelas rendah

Beberapa aspek dalam pembelajaran tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sebagai berikut:

- a. Tema, dalam penyusunan tema pada siswa kelas rendah harus berpijakan pada lingkungan sekitar siswa, seperti tema tingkah laku hewan atau binatang contohnya, kupu-kupu, burung dan lain sebagainya.
- b. Bentuk gerak, pada umumnya gerak pada siswa kelas rendah yaitu gerak yang sederhana dan tidak rumit. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya gerak lincah, cepat dan menggambarkan suasana gembira.
- c. Bentuk iringan, musik untuk mengiringi tarian dipilih yang menggambarkan kegembiraan. Musik iringan ini terutama yang terdapat pada lagu-lagu anak yang sederhana dan mudah diingat seperti, Kelinciku, Kebunku, Kupu-Kupu.
- d. Jenis tari, jenis tarian yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari anak usia SD kelas rendah ini diantaranya: Tari Gembira, Tari Kupu-Kupu, Tari Kelinci.

2). Karakteristik tari siswa kelas tinggi

Pada kelas tinggi, siswa sudah mulai memiliki sifat mandiri dan tanggung jawab, mereka memiliki perasaan yang lebih peka dan daya pemikiran yang lebih kritis. Beberapa aspek dalam pembelajaran tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi, sebagai berikut.

- a. Tema, pada siswa kelas tinggi umumnya mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Hal-hal yang seperti itulah yang dapat dijadikan sebagai tema lagu.
- b. Bentuk gerak, di kelas tinggi siswa sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekspresikan kegiatan yang sudah dialami menjadi bentuk gerak tari. Siswa sudah mampu melakukan gerak yang lebih bervariasi, seperti gerak yang mengekspresikan orang marah, sedih, dan gerak yang diinterpretasikan dari alam sekitar.
- c. Bentuk iringan, pada kelas tinggi kepekaan siswa terhadap irama musik pengiringnya sudah bertambah atau meningkat. Mereka dapat mengekspresikan gerak tarinya menyesuaikan dengan suasana, garapan, atau temanya, misalnya iringan pada suasana sedih, senang, marah, gembira, sakit.
- d. Jenis tari, dalam pembelajaran tari pada anak kelas tinggi jenis tari yang dapat digunakan, seperti Tari Perang, Tari Tani, Tari Berlayar.

Seni tari merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mencapainya. Dalam Konteks pengembangan potensi manusia sejak usia dini pendidikan seni khususnya pada seni tari memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait dengan mendorong pembelajaran untuk meningkatkan daya kreativitas yang dimilikinya serta percaya pada potensi, minat dan bakat yang dimilikinya tersebut.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tari pada tingkat Sekolah Dasar dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu karakteristik tari siswa kelas rendah dan karakteristik tari siswa kelas tinggi. Pada kelas rendah gerakan pada tari sederhana, mudah diingat, menggambarkan suasana gembira dan

tema yang digunakan berdasarkan apa yang diamati anak. Sedangkan pada kelas tinggi gerak tari lebih bervariasi dengan menggunakan tema yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Seni tari di SD berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, membina perkembangan estetik siswa, dan membantu untuk menyempurnakan kehidupan siswa.

b. Metode pembelajaran Tari di Sekolah Dasar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) guru harus merencanakan pembelajarannya secara sistematis dan efektif. Hal ini dikarekan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, khususnya pada pembelajaran (ekstrakurikuler seni tari) yang mencakup aspek kognitif, afektif lebih-lebih pada aspek psikomotor (Suwaji, 2014:2). Untuk mencapai semua itu tentunya guru pembina berkewajiban merancang sebuah metode yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya itu. Metode yang akan digunakan harus tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik perkembangan.

Metode dalam pembelajaran tari adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau guru pembina seni tari, karena akan berdampak pada suasana pembelajaran yang menyenangkan atau sebaliknya. Pembelajaran yang menyenangkan tentu sangat disukai siswa, dengan merasa senang terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembina siswa akan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Adapaun beberapa metode metode pembelajaran tari di Sekolah Dasar antara lain:

1. Metode Eksplorasi

Menggunakan metode eksplorasi terlihat dimana pada saat praktek siswa dengan sendirinya mencari gerak dan sekaligus menciptakan gerak tari. Penciptaan gerak tari di Sekolah Dasar masih mendapatkan bimbingan atau arahan dari guru pembina. Menurut Jajuli (2017:3) metode eksplorasi adalah metode dimana cara pembelajaran tari yang bersifat penjajakan untuk menemukan suatu motif gerak maupun bentuk tari secara utuh. Metode ini cenderung cocok untuk di kelas tinggi.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung dimana guru memberi ragam gerak menggunakan properti, atau dengan bantuan video, yang kemudian siswa mendemonstrasikan gerak tari tersebut secara bersamaan. Dengan metode seperti ini peserta didik dapat mempraktekan secara langsung dari apa dilihat atau yang dicontohkan (Setiawan, 2014:28).

3. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan pada umumnya pada saat penyampain teori atau pra-praktek. Metode ini lebih ke penyampain yang bertujuan pada pengetahuan atau pada aspek kognitif.

c. Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari

Menurut Baharudin dalam Prihantaty (2017:14) mengatakan setiap kegiatan atau sistem pembelajaran pasti memiliki faktor penunjang dan faktor penghambat

dalam penerapannya, tidak terkecuali dengan kegiatan ekstrakurikuler tari di Sekolah Dasar.

1). Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler tari salah satu yang akan menentukan keberhasilan sebuah program atau kegiatan ekstrakurikuler akan dilaksanakan. Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler tari seperti, sarana dan prasana, minat siswa, dukungan orang tua siswa dan SDM (Sumber Daya Manusia). Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah adanya sanggar tari dan tempat atau aula untuk latihan. Sedangkan pada SDM nya sekolah atau satuan pendidikan memiliki pelatih atau pembina khusus secara kompetensi yang sesuai.

2). Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tari

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari merupakan yang akan menghambat keberhasilan atau kelancaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Adapun Faktor penghambatnya antara lain, tidak adanya sarana dan prasana yang mendukung, tidak adanya guru atau pembina khusus tari

B. Kajian Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian berjudul **"Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 3 Dinoyo Kota Malang"** Penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian Nurani Fadilah (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN Tambakaji 01 Semarang". Hasil Penelitiannya disimpulkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pada

siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pra, awal, inti dan akhir dengan melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, media, dan alat pembelajaran dan dalam mengajar tari guru menggunakan metode pembelajaran latihan dimana guru memberikan contoh gerakan tari di hadapan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa menirukan gerakan guru; 2) Bentuk karakter siswa kelas tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang yang tampak pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional berupa karakter toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, tanggung jawab, hormat dan santun, serta percaya diri termasuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurani Fadilah dengan peneliti. Persamaannya adalah Nurani fadilah meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurani Fadilah melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi sedangkan peneliti ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari secara umum tidak dispesifikasikan tari tradisional ataupun tari moderen, dan juga juga tidak dispesifikasikan tingkatan kelasnya.

Kedua, penelitian Setyaningsih (2014) yang berjudul “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan:

1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. Upaya penanaman karakter percaya diri indikator melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta melalui menampilkan seni tari di dalam lingkungansekolahan yaitu pada acara PENSI dan lomba-lomba antar sekolah, mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat penting. Penanaman melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dalam latihan ekstrakurikuler seni tari guru memberi arahan gerak dasar tari,membantu anak untuk menghafal gerakan selalu memberi motivasi anggota tari.
2. Tidak mudah putus asa. Upaya penanaman karakter percaya diri indikator tidak mudah putus asa pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta melalui motivasi yang diberikan guru pembimbing kepada anggota, berulang-ulang berlatih, melakukan evaluasi, memberikan gerakan atau PR untuk dihafalkan di rumah.
3. Tidak canggung dalam bertindak. Upaya penanaman karakter percaya diri indikator tidak canggung dalam bertindak pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta melalui guru memperhatikan ketepatan gerak tari, melakukan pemanasan sebelum latihan, evaluasi, menjelaskan tema tarian, memberikan gambaran tentangformasi menari, denah panggung, rias dan kostum dipastikan nyaman saat dipakai penari.
4. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. Upaya penanaman karakter percaya diri indikator berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di

SMP Negeri 24 Surakarta melalui sikap guru pembimbing yang familier, menerima kritik dan saran, guru memotivasi siswa, melakukan syring bersama-sama.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler seni tari. Sedangkan perbedaannya adalah Setyaningsih melakukan penelitian terkait penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler seni tari sedangkan peneliti tidak menjustifikasi langsung dampak dari ekstrakurikuler seni tari.

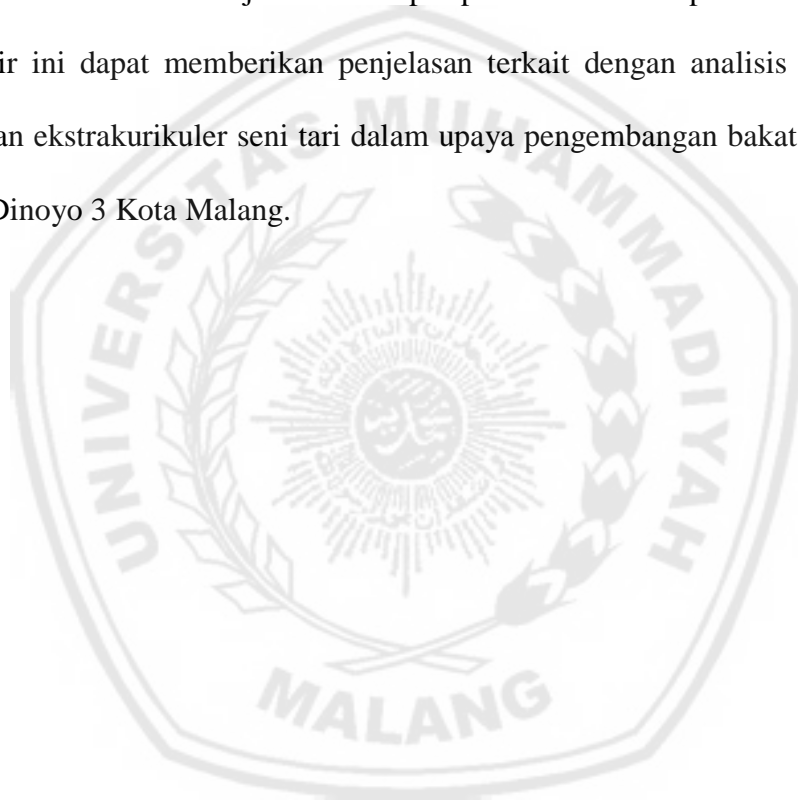
Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiana (2016) yang berjudul “Peran Masyarakat dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma’arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan: a) Peran masyarakat dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma’arif NU Penolih adalah berperan dalam memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bakat dan minat, berperan dalam pelaksanaannya seperti rapat dan berpartisipasi pada pengawasan anak atau siswa dan juga berperan dalam kegiatan di Sekolah; b) Bentuk peran yang diberikan oleh masyarakat sudah sesuai dengan harapan, baik dari segi pelaksanaannya, pendanaan, dana, tenaga dan lainnya sebagainya. Yang menarik pada penelitian ini Sekolah berkolaborasi dengan masyarakat untuk melihat dan mencari siswa yang memiliki bakat dan minat.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiana dengan peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membicarakan upaya dalam hal pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa. Sedangkan perbedaannya

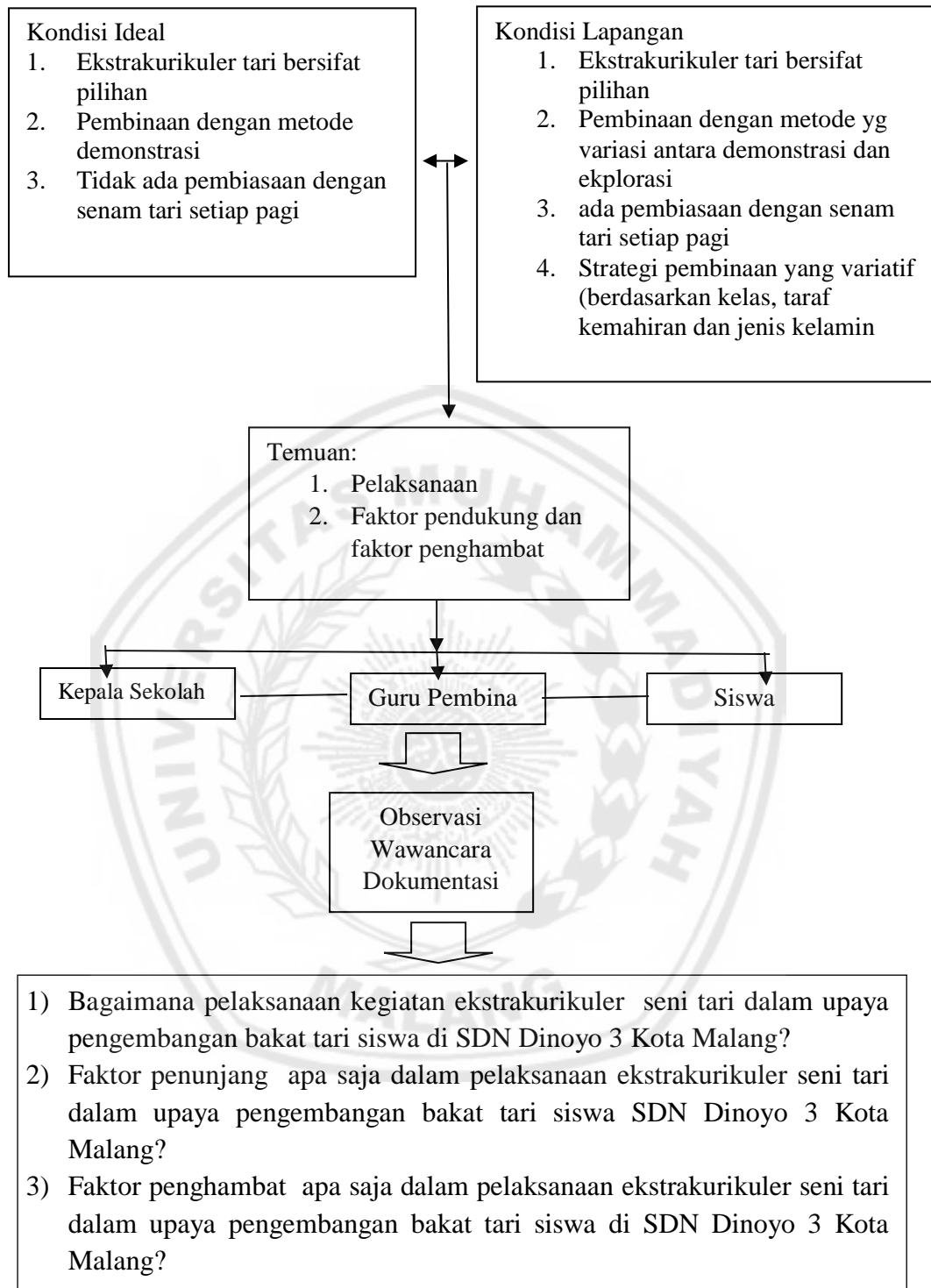
adalah peneliti berfokus pada ekstrakurikuler seni tari dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiana berfokus pada peran Masyarakat dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Diharapkan dengan kerangka berpikir ini dapat memberikan penjelasan terkait dengan analisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam upaya pengembangan bakat tari siswa di SDN Dinoyo 3 Kota Malang.



Kerangka Pikir



Gambar 2.2. Kerangka pikir